

**Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Motivasi Kerja,
dan Pengalaman Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM
di Kecamatan Taman Sidoarjo**

Mochammad Arief Firmansyah¹, Tituk Diah Widayantie²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: ¹ 19013010235@student.upnjatim.ac.id, ² titukdiahwidayantie@gmail.com

ABSTRACT

One tactic to encourage economic growth is to enhance the calibre of human resources; MSMEs as a vehicle for community empowerment is one example. MSMEs have a critical and strategic role in the economic development of a country. The purpose of this research is to look at the factors in the Taman Subdistrict of Sidoarjo Regency that influence MSMEs' adoption of SAK EMKM. This study uses a quantitative approach to get its results. To get primary data, a sample of 99 respondents filled out questionnaires. PLS-SEM was then used in conjunction with SmartPLS to analyse the data. The results of this research show that the adoption of SAK EMKM is significantly influenced favourably by accounting knowledge, job motivation, and corporate experience.

Keywords: MSMEs, SAK EMKM, Accounting Understanding, Motivation, Business Experience

ABSTRAK

Salah satu upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu contohnya adalah UMKM sebagai wahana pemberdayaan masyarakat. UMKM berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara dan memegang peranan penting di dalamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, dalam mengadopsi SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mendapatkan hasil penelitian. Sebanyak 99 responden mengisi kuesioner untuk memperoleh data primer. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan PLS-SEM dengan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi pengetahuan akuntansi, etos kerja, dan pengalaman bisnis secara signifikan meningkatkan adopsi SAK EMKM.

Kata Kunci: UMKM, SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, Motivasi, Pengalaman Usaha

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, tantangan yang ditimbulkan oleh kemajuan ekonomi menjadi semakin rumit. Sebagai salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya pemerintahan suatu negara, inisiatif peningkatan ekonomi sangat penting (Sudati Nur Sarfiah, 2019). Pembahasan mengenai pertumbuhan ekonomi kini tidak hanya berpusat pada pembangunan manusia namun juga faktor pembangunan fisik.



Kekayaan sangat penting bagi keberhasilan rehabilitasi suatu kawasan karena sifat dasar persepsi masyarakat. Upaya kenaikan mutu dasar impresi orang bisa dilakukan tambah mengedepankan pemberdayaan sipil. Grafiti yang kuat dan bertahan lama dihasilkan oleh masyarakat yang berdaya, sehingga memperbaiki wajah masyarakat (Alhada, 2021). Pemerintah memantau peningkatan ketertiban umum dengan mendorong keterlibatan masyarakat dalam pemulihan ekonomi daerah. Inisiatif pemberdayaan masyarakat dari pemerintah melibatkan penambahan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ke dalam daftar perusahaan yang memenuhi syarat untuk rehabilitasi ekonomi. UMKM menyediakan basis yang kuat untuk mendorong pembangunan ekonomi. Keberadaan UMKM berkontribusi bagian dalam perlengkapan tanah luas kriya dan kenaikan gaji sipil (Andi Arifudi Mane, 2022). Artinya, UMKM menjadikan zona jasa yang mengawas stadium vital dan strategis bagian dalam diagram mempergiat rehabilitasi ekonomi nasional.

UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Tercatat ada 9.782.262 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di daerah itu, menurut Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur, berdasarkan hasil sensus ekonomi 2016 dan Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) 2018 (Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur, 2016). Dari jumlah itu, ada 5.79.567 unit usaha kecil, 68.835 unit usaha menengah, dan 9.133.859 unit usaha mikro. Hal itu divalidasi Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur berdasarkan hasil sensus ekonomi 2016 dan Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) 2018 (Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur, 2016). Pada 2018, Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa UMKM juga akan memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Jumlah pelaku UMKM meningkat sebesar 2,21% selama kurun waktu 2018-2019, yaitu mencapai 119.562.843 juta jiwa atau 96,92% dari seluruh tenaga kerja Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Dalam rangka mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia dan meningkatkan standar akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memberikan pendampingan kepada SAK UMKM. Kehadiran SAK UMKM diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Jika dibandingkan dengan SAK ETAP, Standar Akuntansi Keuangan UMKM lebih lugas. Menurut Afrizal Purba (2019) dan R. Ait Novitiani (2023), minimnya kompetensi akuntansi menyebabkan pengelola UMKM belum dapat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan SAK UMKM.

Sasaran penelitian ini adalah banyaknya UMKM di Kecamatan Taman, Sidoarjo. Kecamatan Taman dipilih oleh peneliti karena Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah yang memiliki banyak UMKM yang sedang berkembang. Jumlah UMKM di Kabupaten Taman cukup besar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Narulita Tjiptani (2023) dan Nabilah (2023), mayoritas UMKM di Kecamatan Taman, Sidoarjo, belum mengadopsi pelaporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Tabel 1. Data UMKM Kecamatan Taman Sidoarjo

NO	Nama Desa	Jumlah
1	Wonocolo	1418
2	Geluran	1273
3	Wage	1002

4	Sambibulu	835
5	Jemundo	832
6	Bringin Bendo	702
7	Trosobo	524
8	Kramat Jegu	506
9	Ketegan	500
10	Krembangan	473
11	Tanjungsari	449
12	Gilang	444
13	Kalijaten	442
14	Pertapan Maduretno	425
15	Kedungturi	416
16	Bebekan	404
17	Kletek	370
18	Sidodadi	324
19	Sadang	315
20	Tawangsari	255
21	Ngelom	243
22	Bohar	226
23	Taman	159
24	Banjarsari	117
25	Sepanjang	58

Sumber: *Data diolah, Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2022*

Penelitiannya mengungkapkan bahwa ada banyak alasan mengapa laporan keuangan tidak ditulis karena berbagai alasan, antara lain pengetahuan dan pemahaman akuntansi yang masih sangat rendah, keyakinan bahwa menulis laporan keuangan bukanlah hal yang terpenting, bisnis yang masih dalam tahap awal. tahapan tidak boleh didaftarkan. . . Laporan keuangan sangatlah kompleks..

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

Menurut Teori Perilaku Terencana (TPB), niat perilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap suatu perilaku, standar subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan. Ajzen (2005) menyatakan bahwa tiga faktor menentukan niat: kontrol, pengaruh dari orang lain, dan faktor pribadi dan sosial. Variabel TPB utama adalah sebagai berikut: 1) Norma subjektif: ini adalah penilaian pribadi tentang penerimaan atau penolakan orang-orang terdekat dengan perilaku tertentu; 2) Sikap terhadap perilaku: ini adalah sikap positif atau negatif terhadap perilaku berdasarkan keyakinan tentang konsekuensinya; 3) Kapasitas seseorang untuk melakukan perilaku tertentu ditentukan oleh pengalaman dan persepsi mereka tentang kendali yang

mereka miliki, yang disebut sebagai kendali perilaku yang dirasakan. 4) TPB dapat diterapkan untuk memahami akuntansi, motivasi kerja dan pengalaman usaha dalam penerapan SAK EMKM di Kecamatan Taman. Pengetahuan akuntansi meningkatkan sikap positif terhadap SAK EMKM, motivasi kerja berpengaruh terhadap standar subjektif mengenai dukungan penerapan SAK EMKM, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap pengendalian perilaku yang dirasakan.

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Organisasi menggunakan laporan keuangan untuk memberi tahu pemangku kepentingan tentang kinerja operasi mereka. Dewan Standar Akuntansi Keuangan mengesahkan SAK MSME pada tanggal 18 Mei 2016, dan ditujukan untuk perusahaan yang memenuhi persyaratan MSME tetapi tidak memiliki akuntabilitas publik. IAI Global (2020) menyatakan bahwa laporan keuangan fundamental SAK MSME terlihat seperti ini: 1) Laporan Kondisi Keuangan, yang memberikan rincian tentang modal, kewajiban, dan aset entitas ekonomi pada akhir periode; 2) Laporan laba rugi: memberikan rincian tentang kinerja keuangan suatu periode; 3) Catatan laporan keuangan: memberikan konsep umum yang mengarahkan pembuatan laporan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan usaha yang bertujuan untuk menjaga stabilitas perekonomian nasional, menyediakan lapangan pekerjaan, dan memberikan layanan keuangan kepada masyarakat. UMKM juga berupaya untuk mencapai pemerataan pendapatan. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2008 membagi UMKM menjadi tiga golongan, yaitu: 2) Usaha menengah: omzet antara Rp2,5 miliar sampai dengan Rp50 miliar, nilai bersih antara Rp500 juta sampai dengan Rp10 miliar. Usaha mikro: nilai bersih antara Rp50 juta dan omzet <Rp300 juta. 3) Usaha kecil: omzet Rp300 juta sampai dengan Rp2,5 miliar, nilai bersih Rp50 juta sampai dengan Rp500 juta. Beberapa ciri UMKM Indonesia antara lain teknologi belum memadai, sumber daya manusia masih lemah, pemasaran belum baik, dan kendala dalam penambahan modal (Sujarweni, 2020).

Pemahaman Akuntansi

Kemampuan untuk memahami informasi akuntansi, termasuk pelaporan keuangan dan prosedur akuntansi yang sesuai dengan standar yang relevan, dikenal sebagai pemahaman akuntansi. Menurut IAI, akuntansi adalah proses menemukan, mengumpulkan, dan melaporkan data ekonomi. Menurut Siagian dkk. (2020), kemampuan untuk mencatat transaksi, menghasilkan laporan keuangan, dan mendokumentasikan bukti transaksi semuanya termasuk dalam konsep akuntansi..

Motivasi Kerja

Motivasi adalah dorongan internal yang membangkitkan seseorang untuk bertindak. Beberapa teori motivasi yang terkenal meliputi:

- **Teori Maslow:** Menurut konsep ini, perilaku seseorang akan menentukan seberapa baik

ia mampu memenuhi semua keinginannya. Seseorang akan sering berusaha memenuhi kebutuhan dasarnya..

- **Teori Keadilan dari adam smith**, mencakup beberapa hal seperti :
 1. Segala sesuatu yang dapat dihasilkan merupakan hasil, seperti gaji, insentif, atau promosi berdasarkan jabatan, sehingga orang lain akan terinspirasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.
 2. Penghargaan yang diberikan sebagai pengakuan atas kinerja disebut input.
 3. Membandingkan satu karyawan dengan karyawan lain, atau input dengan output, adalah apa yang dimaksud dengan ekuitas dalam ekuitas.
 4. Kesempatan bagi seseorang untuk bekerja di perusahaan atau organisasi tertentu dikenal sebagai orang pembanding.
- **Teori Harapan:** Gagasan di balik filosofi harapan adalah keyakinan bahwa seseorang dapat berharap untuk memenuhi semua keinginannya, sehingga seseorang akan lebih termotivasi untuk berusaha lebih keras di tempat kerja atau di bidang lain untuk mencapai tujuannya.
- **Teori Dua Faktor (Herzberg):** Kepuasan kerja dan motivasi berkorelasi dengan unsur-unsur motivasional seperti intrinsik. Sementara itu, ketidakpuasan kerja dikaitkan dengan variabel eksternal. Berdasarkan penelitiannya, Herzberg sampai pada kesimpulan bahwa reaksi orang terhadap pekerjaan mereka sangat berbeda tergantung pada bagaimana perasaan mereka terhadap pekerjaan tersebut, serta unsur-unsur eksternal dan higienis seperti gaji dan kondisi kerja (Sudiro, 2018).

Pengalaman Usaha

Pengalaman bisnis adalah tingkat pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama bertahun-tahun bekerja. Semakin banyak seseorang bekerja, semakin banyak pengalaman dan efisiensinya meningkat. Pengalaman berbisnis dapat diperoleh melalui pelatihan kewirausahaan orang tua atau pengalaman manajemen bisnis sebelumnya. Indikator pengalaman usaha antara lain: 1) Durasi kegiatan: Durasi kegiatan saat ini. 2) Tingkat pendidikan: Pelatihan kewirausahaan yang mendukung identifikasi peluang usaha (Hastuti2020).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM

Proses pemahaman dan penggunaan prinsip-prinsip akuntansi dalam pelaporan keuangan dan akuntansi dikenal dengan istilah pemahaman akuntansi. Menurut Novianti (2022), jika prinsip-prinsip akuntansi keuangan digunakan dalam perusahaan mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM), maka pemahaman akuntansi yang baik dapat meningkatkan mutu

laporan keuangan. Linda dalam Novianti (2022) menegaskan bahwa penggunaan SAK EMKM memerlukan pemahaman akuntansi. Akuntansi memiliki pengaruh yang baik dan substansial terhadap penerapan SAK EMKM, menurut penelitian Ait Novatiani (2023) dan Kadek Neti Mutiari (2021). Hal ini menunjukkan bahwa pembuatan laporan keuangan yang mematuhi standar akan lebih mudah jika pemahaman materinya baik.

H¹ : Penerapan SAK EMKM dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh keahlian akuntansi.

Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Penerapan SAK EMKM

Kata “gerakan” berasal dari kata “motivasi” yang berarti dorongan untuk mencapai tujuan dan memberikan dorongan kepada tenaga kerja. Menurut Weiner (1990), motivasi yang kuat mendorong pelaku usaha untuk lebih banyak menggunakan standar akuntansi yang pada gilirannya mempengaruhi bagaimana SAK EMKM diterapkan oleh pelaku UMKM. Menurut penelitian Fuji Astuti (2023), motivasi kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap keterampilan pelaporan keuangan karena motivasi kerja mendorong penerapan SAK EMKM ketika seseorang menyadari nilai pelaporan keuangan.

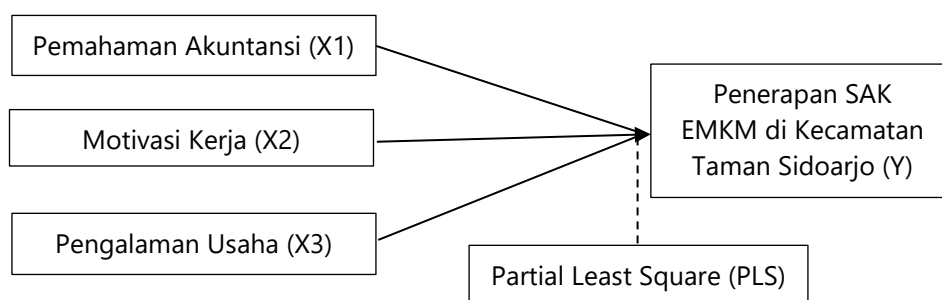
H²: Penerapan SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja.

Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM

Pengalaman perusahaan merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu perusahaan, menurut Riyanti (2003) dan Munzir (2021), terutama jika dipadukan dengan pengalaman bisnis sebelumnya. Menjadi orang tua dari seorang wirausahawan atau memiliki pengalaman langsung dalam mengelola suatu perusahaan merupakan cara yang umum untuk memperoleh keahlian tersebut. Penggunaan SAK EMKM dapat ditingkatkan dengan pengalaman perusahaan, karena keterlibatan dalam kegiatan bisnis secara langsung memberikan informasi dan kemampuan yang dibutuhkan untuk mematuhi standar akuntansi.

H³: Pengalaman Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM.

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Sumber : Data Penelitian, 2024

METODE

Simpulan penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik kuantitatif. Berdasarkan estimasi Slovin terhadap jumlah populasi UMKM di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, data penelitian dikumpulkan menggunakan data primer melalui kuesioner dari 99 sampel. Pengumpulan data survei menggunakan skala linkert (ordinal) 1 sampai 5 yang diberikan menggunakan Google Form. Alat penilaian menggunakan skala Likert 5 poin, yang berisi pilihan berikut: 1) Sangat Tidak Setuju; 2) Tidak Setuju; 3) Ragu-ragu; 4) Setuju; dan 5) Sangat Setuju. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator & Pertanyaan Kusioner

Variabel	Indikator	Kode	Pertanyaan
Pemahaman Akuntansi (X1)	Paham terhadap transaksi akuntansi	X1.1.1	Saya memahami penggolongan transaksi akuntansi dalam kegiatan usaha
		X1.1.2	Transaksi akuntansi mudah dipahami dalam menjalankan usaha
	Terdapat dokumen transaksi	X1.2.1	Setiap transaksi terdapat dokumentasi yang dilakukan
		X1.2.2	Dokumentasi transaksi menjadi hal penting dalam proses akuntansi
	Paham terhadap tahapan pembuatan laporan keuangan	X1.3.1	Pembuatan laporan keuangan memerlukan tahapan tahapan khusus
		X1.3.2	Saya memiliki pemahaman yang cukup terhadap tahapan pembuatan laporan keuangan
	Paham terhadap pencatatan akuntansi	X1.4.1	Saya menggunakan standar akuntansi sebagai acuan dalam pencatatan akuntansi
		X41..2	Sesuai dengan standar akuntansi, saya mengetahui metode pencatatan akuntansi.
	Paham terhadap penyajian laporan keuangan	X1.5.1	Aturan akuntansi mencakup informasi yang cukup tentang laporan keuangan.
		X1.5.2	Saya mampu membuat laporan keuangan yang mematuhi standar akuntansi.
Motivasi Kerja (X2)	Semangat Kerja	X2.1.1	Aturan akuntansi membuat pembuatan laporan keuangan menjadi lebih mudah bagi saya.
		X2.1.2	Membuat laporan keuangan adalah sesuatu yang saya sukai.
	Loyalitas Kerja	X2.2.1	Penyusunan laporan keuangan membutuhkan banyak waktu.
		X2.2.2	Saya siap melakukan upaya yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan.

	Perasaan bangga dengan tercapainya sasaran/target	X2.3.1	Laporan keuangan penting untuk menjaga operasi perusahaan.
		X2.3.2	Saya bangga Ketika mampu menyusun laporan keuangan
	Kebebasan menyampaikan pendapat dan gagasan	X2.4.1	Saya sudah menentukan standar akuntansi yang digunakan
		X2.4.2	Standar akuntansi telah sesuai dengan tingkat usaha saya
	Pengembangan potensi dan kemampuan	X2.5.1	Penyusunan laporan keuangan memerlukan pemahaman yang cukup
		X2.5.2	Saya memiliki keinginan untuk terus belajar menyusun laporan keuangan
Pengalaman Usaha (X3)	Lama usaha	X3.1.1	Usaha saya telah berjalan lebih dari 6 bulan
		X3.1.2	Saya mempelajari proses pencatatan keuangan selama menjalankan usaha
	Tingkat pengetahuan dan keterampilan	X3.2.1	Saya memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usaha saya
		X3.2.2	Saya mampu bertahan karena pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki
	Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan	X3.3.1	Lama usaha membentuk pengalaman saya terhadap pekerjaan
		X3.3.2	Saya menguasai proses pekerjaan maupun peralatan dalam menjalankan usaha
Penerapan SAK EMKM (Y)	Penyusunan laporan keuangan secara teratur	Y1.1.1	SAK EMKM memberikan informasi tentang prosedur pembuatan laporan keuangan.
		Y1.1.2	Laporan keuangan telah disiapkan secara logis dan konsisten.
	Informasi akuntansi berdasarkan SAK EMKM	Y1.2.1	SAK EMKM menyajikan informasi pencatatan akuntansi
		Y1.2.2	Berdasarkan SAK EMKM, cara penyajian informasi pencatatan akuntansi telah dimodifikasi.
	Telah menerapkan SAK EMKM	Y1.3.1	Informasi yang disediakan SAK EMKM tepat dan lengkap.
		Y1.3.2	Saya menyiapkan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM.
	Manfaat penerapan SAK EMKM	Y1.4.1	Menerapkan SAK EMKM tidaklah sulit dan cukup mudah.
		Y1.4.2	Baik pihak internal maupun eksternal dapat memperoleh manfaat dari gambaran keuangan yang disediakan oleh penerapan SAK EMKM.

Data yang diperoleh kemudian diujikan menggunakan metode analisis PLS-SEM dengan bantuan *software SmartPLS*. Pengujian dimulai dengan menguji *Outer model* dimana pengujian ditujukan menguji kualitas instrumen melalui uji Validitas yang mencakup validitas *convergent* dan validitas *discriminant* dan Reabilitas. Kemudian dilanjutkan dengan uji *Inner*

Model yang mencakup uji R^2 (*Goodness of Fit*), dan uji Analisis Jalur (*Path Coeficient*). Terakhir adalah uji hipotesis dengan menggunakan *T-Statistic* atau *P-Value* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pergeseran Pola Konsumsi Masyarakat Muslim Ponorogo di Masa Pandemi Covid-19

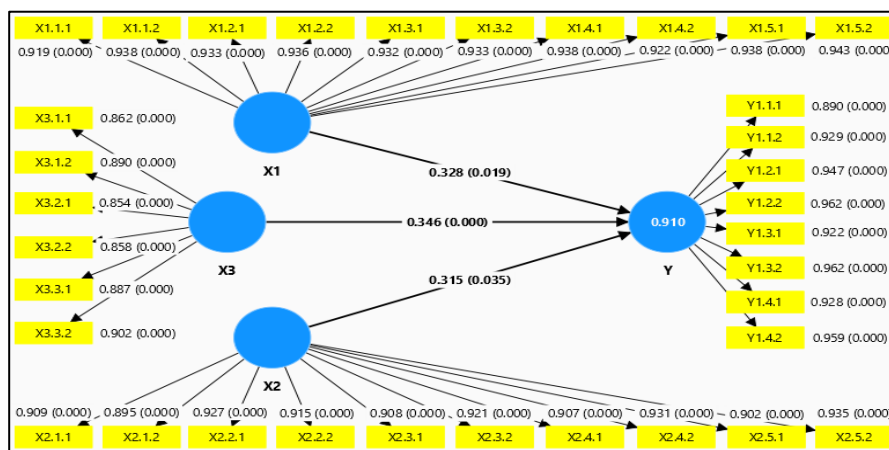
Dalam penelitian ini Subjek yang diteliti merupakan UMKM di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Kecamatan pamulang dibagi menjadi 24 kelurahan. 24 Kelurahan tersebut memiliki UMKM yang mewakili sejumlah kriteria penelitian sejumlah 99 Sampel menggunakan teknik pengambilan sampling acak atau random sampling.

Tabel 3: Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Skor Terbanyak	Indikator Utama	Presentase Terbesar (%)
Pemahaman Akuntansi (X1)	Skor 5 (Sangat Setuju)	X1.5.1 (52,5%)	Skor 5
Motivasi Kerja (X2)	Skor 5 (Sangat Setuju) dan Skor 4 (Setuju)	X2.1.1 (43,4%) dan X2.4.2 (44,5%)	Skor 5 dan Skor 4
Pengalaman Usaha (X3)	Skor 5 (Sangat Setuju) dan Skor 4 (Setuju)	X3.1.1 (44,4%) dan X3.3.1 (45,5%)	Skor 5 dan Skor 4
Penerapan SAK EMKM (X4)	Skor 4 (Setuju) dan Skor 5 (Sangat Setuju)	Y1.1.1 (45,4%) dan Y1.4.2 (42,4%)	Skor 4 dan Skor 5

Tabel 3 menggambarkan hasil analisis statistika deskriptif. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa pada variabel kecerdasan akuntansi (X1), mayoritas responden menunjukkan pandangan positif terhadap kecerdasan akuntansi. Semua indikator memperoleh skor maksimum 5 (Sangat Setuju), dengan indikator X1.5.1 memperoleh proporsi tertinggi sebesar 52,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju sepenuhnya terhadap pernyataan terkait pemahaman akuntansi. Motivasi kerja (X2) menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian yang tinggi terhadap motivasi kerja, baik memilih penilaian 5 (Sangat Setuju) maupun penilaian 4 (Setuju). Proporsi terbesar terdapat pada poin 4, yakni sebesar 44,5%, sedangkan persentase terbesar terdapat pada poin 5, yakni sebesar 43,4% yang mana indikasi X2.1.1 paling menonjol. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju dengan pernyataan tentang motivasi kerja atau merasa sangat termotivasi. Pada variabel Pengalaman Penjualan (X3), skor 5 (Sangat Setuju) merupakan skor yang paling umum untuk variabel Pengalaman Penjualan, dengan indikator X3.1.1 dan X3.3.1 menunjukkan persentase yang lebih tinggi, masing-masing sebesar 44,4% dan 45,5%. Selain itu, responden menilai pengalaman usahanya dengan skor 4 (Setuju) pada sejumlah karakteristik, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat puas atau setuju dengan penerapan SAK EMKM (Y1) tersebut. Skor yang paling sering diberikan untuk penerapan SAK EMKM (Y1) adalah 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju). Masing-masing indikator Y1.1.1 dan Y1.4.2 memperoleh

persentase tertinggi pada poin 4 dan 5, yaitu masing-masing 45,4% dan 42,4%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mendukung penerapan SAK EMKM, baik agak maupun sangat mendukung.



Gambar 2. Inner dan Outer Model

Sumber: Data Penelitian,2024

Tabel 4. Cross Loading

	X1	X2	X3	Y
X1.1.1	0.919	0.865	0.785	0.854
X1.1.2	0.938	0.865	0.778	0.855
X1.2.1	0.933	0.856	0.795	0.846
X1.2.2	0.936	0.885	0.797	0.843
X1.3.1	0.932	0.863	0.797	0.862
X1.3.2	0.933	0.854	0.774	0.853
X1.4.1	0.938	0.885	0.812	0.838
X1.4.2	0.922	0.843	0.793	0.862
X1.5.1	0.938	0.863	0.805	0.859
X1.5.2	0.943	0.868	0.784	0.852
X2.1.1	0.885	0.909	0.797	0.887
X2.1.2	0.887	0.895	0.780	0.860
X2.2.1	0.864	0.927	0.843	0.851
X2.2.2	0.812	0.915	0.839	0.825
X2.3.1	0.814	0.908	0.842	0.854
X2.3.2	0.845	0.921	0.872	0.859
X2.4.1	0.838	0.907	0.853	0.853
X2.4.2	0.859	0.931	0.880	0.867
X2.5.1	0.819	0.902	0.813	0.850
X2.5.2	0.853	0.935	0.865	0.854
X3.1.1	0.686	0.755	0.862	0.757
X3.1.2	0.717	0.822	0.890	0.773
X3.2.1	0.727	0.793	0.854	0.721
X3.2.2	0.666	0.702	0.858	0.711
X3.3.1	0.820	0.855	0.887	0.887
X3.3.2	0.819	0.866	0.902	0.901
Y1.1.1	0.831	0.829	0.779	0.890

Y1.1.2	0.849	0.881	0.880	0.929
Y1.2.1	0.865	0.877	0.870	0.947
Y1.2.2	0.877	0.910	0.874	0.962
Y1.3.1	0.826	0.834	0.856	0.922
Y1.3.2	0.880	0.910	0.872	0.962
Y1.4.1	0.832	0.871	0.852	0.928
Y1.4.2	0.892	0.906	0.864	0.959

Pada Tabel 4, pembebanan faktor mengukur kekuatan hubungan antara indikator dan faktor-faktor tertentu, sedangkan pembebanan silang menunjukkan sejauh mana indikator memuat faktor-faktor selain faktor utama. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator pada masing-masing faktor (X1, X2, X3 dan Y) mempunyai factor loading yang tinggi pada faktor utamanya. Secara umum nilai factor loading untuk indikator-indikator pada faktor-faktor tersebut tinggi dengan variabel yang diukur, sehingga evaluasi validitas diskriminan selesai. Misalnya, indikator seperti X1.1.1 dan X1.1.2 menunjukkan load faktor yang sangat tinggi pada X1, dengan nilai cross-loading pada faktor lain (X2, dapat diterima. Hal serupa juga ditemukan pada indikator). Pada variabel Y, indikator seperti Y1.1.1 dan Y1.1.2 mempunyai muatan faktor yang sangat tinggi terhadap faktor Y, sedangkan muatan faktor pada faktor lain seperti X1, X2 dan X3 relatif lebih rendah. Hasilnya tidak mendekati atau jauh melampaui pemuatan faktor dari faktor-faktor utama, meskipun terdapat indikator pemuatan silang. Hal ini menunjukkan bahwa komponen yang diprediksi dengan baik biasanya ada dalam indikator.

Tabel 5. Uji Realibilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reability
X1	0.984	0.984
X2	0.978	0.978
X3	0.939	0.945
Y	0.980	R-Square (R²)
	Penerapan SAK EMKM (Y)	0,910

Tabel 6. Uji R Square

Semua variabel penulisan memiliki nilai reliabilitas komposit > 0,70 dan nilai alpha Cronbach > 0,7, yang menunjukkan bahwa semuanya telah mematuhi pedoman umum uji reliabilitas.

Nilai $R^2 = 0,910$ Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa model mampu menjelaskan fenomena/masalah **Y** sebesar 91,0 %. Sedangkan sisanya (9,0%) dijelaskan oleh variabel lain (selain **X1, X2 DAN X3**) yang belum masuk ke dalam model dan *error*. Artinya **Y** dipengaruhi oleh **X1, X2 dan X3** sebesar 91,0 %. Sedangkan sisanya 9,0% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 7. Path Coeficients (Mean, Stdev,T-Values,P-Values)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (IO/STDEVI)</i>	<i>P Values</i>
X1-> Y	0.328	0.333	0.140	2.351	0.019
X2->Y	0.315	0.309	0.149	2.115	0.035
X3->Y	0.346	0.346	0.090	3.848	0.000

Hasil uji analisis jalur pada Tabel 7 menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diuji memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM dapat diterima dengan koefisien jalur sebesar 0,328 dan nilai p sebesar 0,019. Signifikansi statistik pengaruh tersebut dipastikan dengan membandingkan nilai p dengan ambang batas signifikansi $\alpha = 0,05$. Temuan tersebut juga mengonfirmasi Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa motivasi kerja memengaruhi adopsi SAK EMKM secara signifikan dan positif ($p = 0,035$ dan koefisien jalur sebesar 0,315). Ketika nilai p kurang dari $\alpha = 0,05$, ada korelasi yang signifikan antara adopsi SAK EMKM dan motivasi kerja. Selanjutnya, hipotesis 3 mengonfirmasi bahwa kemampuan bisnis memiliki dampak yang patut diperhatikan dan menguntungkan. Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji analisis jalur pada Tabel 7, setiap hipotesis yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan dan menguntungkan terhadap penggunaan SAK EMKM.

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan dan menguntungkan terhadap penggunaan SAK EMKM dapat diterima, dengan koefisien jalur sebesar 0,328 dan nilai p sebesar 0,019. Pengaruh yang signifikan secara statistik ditunjukkan oleh nilai p yang lebih kecil dari ambang signifikansi $\alpha = 0,05$. Motivasi kerja memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM, menurut data dengan koefisien jalur sebesar 0,315 dan nilai p sebesar 0,035. Motivasi kerja dan penggunaan SAK EMKM berkorelasi signifikan jika nilai p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Lebih lanjut, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa pengalaman bisnis memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap penggunaan EMKM SAK dapat diterima dengan koefisien jalur sebesar 0,346 dan nilai p sebesar 0,000. Penerapan EMKM SAK dipengaruhi secara signifikan oleh pengalaman perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai P signifikan kurang dari $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan temuan penelitian, tiga variabel yang paling berpengaruh terhadap adopsi EMKM SAK adalah motivasi kerja, pengetahuan akuntansi, dan pengalaman perusahaan. Koefisien jalur sebesar 0,346 dan nilai p sebesar 0,000 menunjukkan dampak yang cukup besar dari penerapan EMKM SAK. Penerapan EMKM SAK dipengaruhi secara signifikan oleh pengalaman perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai P yang secara signifikan kurang dari $\alpha = 0,05$. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel motivasi kerja, keahlian akuntansi, dan pengalaman perusahaan semuanya memiliki dampak yang cukup besar

terhadap seberapa baik EMKM SAK diterapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh melalui penggunaan metodologi analisis PLC, usaha kecil dan menengah di wilayah Taman Kabupaten Sidarjo dapat memperoleh manfaat yang cukup besar dari kompetensi akuntansi, motivasi kerja, dan pengalaman perusahaan secara umum ketika menggunakan SAK EMKM. Pertama, implementasi SAK EMKM akan ditingkatkan dengan landasan akuntansi yang kokoh. Dengan kata lain, semakin besar adopsi SAK EMKM, semakin tinggi pengetahuan akuntansi operator UMKM. Di sisi lain, pemahaman akuntansi yang buruk juga akan menghasilkan implementasi SAK EMKM yang kurang baik. Kedua, penggunaan SAK EMKM juga diuntungkan oleh motivasi kerja yang tinggi. Ini menyiratkan bahwa ada peluang yang lebih baik untuk meningkatkan penggunaan SAK EMKM semakin termotivasi karyawan di tempat kerja. Di sisi lain, kurangnya keinginan di tempat kerja dapat mencegah SAK EMKM diimplementasikan dengan sukses. Terakhir, penerapan SAK EMKM akan sangat dipengaruhi oleh keahlian bisnis yang kuat. Semakin banyak pengalaman perdagangan yang Anda miliki, semakin efektif SAK EMKM dapat diimplementasikan. Sebaliknya, pengalaman bisnis yang tidak memadai dapat mengurangi dampak adopsi SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. S. (2022). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Di Bidang Kuliner Kota Makassar. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 285-296.
- Cahyaningrum, I. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Toko Sembako Di Kecamatan Kantor Kabupaten Bojonegoro. *Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur*.
- Hadari, N. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Hastuti. (2020). Kewirausahaan dan UMKM. *Yayasan Kita Menulis*, 05.
- Kadek Neti Mutiari, I. G. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 6-8.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik*, 90-97.
- Mahmudi. (2010). Manajemen Keuangan Daerah Jakarta. *Erlangga*, 124.

- Munzir. (2021). Tingkat Pengalaman Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Pemahaman SAK EMKM (Studi UMKM Pada Kabupaten Sorong). *Konferensi Ilmiah Akuntansi* , 77-78.
- Nabilah, D. (2023). Analisa Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) Pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Galeri Buket Sidoarjo). *Jurnal Revenue*, 5-8.
- Narulita Tjiptani, E. B. (2023). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM Guna Menunjang Peningkatan Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Kasus UMKM UD Maju Jaya). *Jurnal Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya*, 5-9.
- Parhusid & Herawati, T. D. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Presepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman AKuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kota Malang . *Jurnal ilmiah Mahasiswa FEB Univ Brawijaya*, 1-21.
- R. Ait Novatiani, D. S. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM (Survei pada UMKM Kuliner di Kota Bandung). *Jurnal dan Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 113-119.
- Rainanto, B. (2019). Analisis Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Pelaku Usaha Mikro Agar Berkembang Menjadi Usaha Kecil (Scaling Up) Pada UMKM Di 14 Kecamatan Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 201-210.
- Sudati Nur Sarfiah, H. E. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 143.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Vol.7*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, S. A. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang, Pemberian Informasi Dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal). 154. 154.